



## **PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA**

**Maria A. Kewa Badin<sup>1</sup>, Maria Fatima B. Beribe<sup>2</sup>, Renaldis Masi<sup>3</sup>**

Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka<sup>123</sup>

e-mail: [avybadin@gmail.com](mailto:avybadin@gmail.com) , [fatimaberibe49@gmail.com](mailto:fatimaberibe49@gmail.com) , [reinaldismasi@gmail.com](mailto:reinaldismasi@gmail.com)

Diterima: 29/07/2026; Direvisi: 03/08/2026; Diterbitkan: 07/08/2026

### **ABSTRAK**

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Namun, masih ditemukan siswa yang kurang disiplin, seperti tidak mematuhi aturan pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, dan kurang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran guru dalam membentuk dan meningkatkan disiplin belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui disiplin belajar siswa serta menganalisis peran guru mata pelajaran Ekonomi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Larantuka Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Larantuka pada tanggal 12 Mei sampai dengan 30 Mei 2026. Data mengenai disiplin belajar siswa diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas belajar siswa di kelas, sedangkan informasi mengenai peran guru diperoleh melalui wawancara dengan empat guru mata pelajaran Ekonomi sebagai informan utama. Data juga didukung melalui dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dilakukan melalui empat aspek, yaitu pembiasaan, penegakan aturan, keteladanan, dan pendampingan. Pembiasaan dan keteladanan guru menjadi strategi yang paling berpengaruh dalam membentuk disiplin belajar siswa karena mampu meningkatkan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten dalam mengumpulkan tugas tepat waktu dan mematuhi aturan pembelajaran secara optimal.

**Kata Kunci:** *Peran Guru, Disiplin Belajar*

### **ABSTRACT**

Learning discipline is an essential factor in supporting effective learning processes and improving students' academic achievement. However, some students still demonstrate low learning discipline, such as failing to comply with classroom rules, submitting assignments late, and showing limited responsibility in learning activities. This condition highlights the importance of teachers' roles in fostering students' learning discipline. This study aims to determine students' learning discipline and analyze the role of Economics subject teachers in improving the learning discipline of Class X students at SMA Negeri 1 Larantuka in the 2025/2026 Academic Year. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The study was conducted at SMA Negeri 1 Larantuka from May 12 to May 30, 2026. Data on students' learning discipline were obtained through classroom observations, while information regarding the teachers' roles was collected through interviews with four Economics teachers as the main informants. Documentation was also used to support the



findings. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data credibility was ensured using triangulation techniques. The findings revealed that teachers improved students' learning discipline through four main roles, namely habituation, rule enforcement, exemplary behavior, and mentoring. Habituation and exemplary behavior emerged as the most influential strategies in fostering students' learning discipline, as reflected in greater compliance with school rules, increased responsibility in completing assignments, and more active participation in the learning process. Nevertheless, some students were still inconsistent in submitting assignments on time and fully complying with classroom regulations.

**Keywords:** *Teacher's Role, Learning Discipline*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari terbentuknya karakter positif yang mendukung perkembangan peserta didik secara utuh. Salah satu karakter yang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan adalah disiplin, karena sikap disiplin berkontribusi terhadap terciptanya proses pembelajaran yang tertib, efektif, dan kondusif. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap disiplin sebagai bekal dalam mencapai keberhasilan belajar maupun kehidupan bermasyarakat (Lestari & Mustika, 2021; Addawiyah & Kasriman, 2023).

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar cenderung mematuhi tata tertib sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, hadir secara teratur, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Sebaliknya, rendahnya disiplin belajar dapat berdampak pada menurunnya motivasi, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pembentukan disiplin belajar menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah (Nurhidayah et al., 2022; Telaumbanua et al., 2024).

Pembentukan disiplin belajar tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, sekaligus teladan bagi peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter melalui pembiasaan, pemberian motivasi, penegakan aturan, serta bimbingan kepada peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peran guru memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan strategi pembelajaran, penguatan karakter, pemberian bimbingan, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari (Arniah et al., 2022; Muhaimin et al., 2021; Hidayat et al., 2023). Selain itu, guru juga dapat meningkatkan kedisiplinan melalui layanan bimbingan dan konseling, pemberian *reward* dan *punishment*, serta kerja sama dengan orang tua dalam melakukan pembinaan karakter peserta didik (Amala & Kaltsum, 2021; Arinalhaq & Eliza, 2022; Tasane et al., 2024).

Mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut peserta didik memiliki kedisiplinan belajar yang baik agar mampu memahami konsep-konsep ekonomi secara optimal. Disiplin dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, dan mematuhi aturan kelas menjadi faktor yang mendukung keberhasilan belajar pada mata pelajaran ini. Penelitian Sahardji et al. (2024) menunjukkan bahwa guru ekonomi memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin belajar siswa melalui pemberian motivasi, pembinaan, dan pengawasan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran



Ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik siswa, tetapi juga oleh efektivitas peran guru dalam membangun karakter disiplin.

Meskipun demikian, berbagai sekolah masih menghadapi permasalahan rendahnya disiplin belajar siswa. Fenomena tersebut juga ditemukan di SMA Negeri 1 Larantuka. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun Pelajaran 2025/2026, masih dijumpai siswa yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, membolos, kurang memperhatikan pembelajaran, hingga melanggar tata tertib sekolah. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi diketahui bahwa masih terdapat siswa kelas X yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa disiplin belajar siswa masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dan hasil belajar dapat berjalan secara optimal.

Penelitian terdahulu umumnya mengkaji peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa pada jenjang sekolah dasar, madrasah, maupun sekolah menengah secara umum (Nazari & Utami, 2022; Priastuti et al., 2023; Jalaluddin, 2024). Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Larantuka masih sangat terbatas. Perbedaan konteks sekolah, karakteristik peserta didik, serta kondisi pembelajaran memungkinkan adanya dinamika yang berbeda dalam pelaksanaan peran guru untuk membangun disiplin belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada konteks tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Larantuka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dan guru dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penguatan karakter disiplin di lingkungan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran guru Ekonomi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Larantuka melalui pengungkapan fakta, pengalaman, dan fenomena yang terjadi secara alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti mendeskripsikan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran guru dalam membentuk disiplin belajar siswa (Hidayat et al., 2023; Sahardji et al., 2024).

Penelitian dilaksanakan pada Mei 2026 di SMA Negeri 1 Larantuka, Kabupaten Flores Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga peneliti telah mengenal karakteristik lingkungan sekolah, proses pembelajaran, serta kondisi kedisiplinan belajar siswa. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal ditemukan berbagai permasalahan disiplin belajar yang relevan dengan fokus penelitian, seperti keterlambatan, ketidakpatuhan terhadap tata tertib, dan rendahnya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas.



Subjek penelitian terdiri atas empat orang guru mata pelajaran Ekonomi yang mengajar kelas X di SMA Negeri 1 Larantuka. Informan dipilih secara purposif karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai mengenai upaya peningkatan disiplin belajar siswa. Adapun objek penelitian adalah peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Untuk mendukung proses pengumpulan data digunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih sistematis dan sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran serta perilaku disiplin belajar siswa, seperti ketepatan waktu hadir di kelas, kepatuhan terhadap tata tertib, keaktifan mengikuti pembelajaran, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru mata pelajaran Ekonomi untuk memperoleh informasi mengenai strategi, peran, serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara melalui pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti perangkat pembelajaran, tata tertib sekolah, daftar kehadiran siswa, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang mendukung temuan penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, serta mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antartemuan. Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan yang dilakukan secara berulang dengan membandingkan berbagai sumber data hingga diperoleh kesimpulan yang kredibel mengenai peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Larantuka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Larantuka. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ekonomi, peran tersebut terlihat melalui pembiasaan, penegakan aturan, keteladanan, dan pendampingan. Sementara itu, disiplin belajar siswa ditunjukkan melalui ketaatan terhadap peraturan, konsistensi dalam belajar, tanggung jawab terhadap tugas, kemandirian dalam belajar, dan keteladanan dalam perilaku.

### **Peran Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa** **Pembiasaan**

Guru berperan dalam membentuk disiplin belajar siswa melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam proses pembelajaran. Pembiasaan tersebut meliputi datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran secara tertib, mengerjakan tugas sesuai jadwal, serta mematuhi aturan yang berlaku selama kegiatan belajar. Melalui rutinitas yang dilakukan



secara konsisten, siswa diarahkan untuk terbiasa mengatur waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hasil wawancara dengan Ibu FTM selaku guru Ekonomi menunjukkan bahwa pembiasaan dilakukan melalui rutinitas belajar yang teratur dan target pembelajaran yang jelas.

“Strategi yang saya gunakan untuk membiasakan siswa belajar secara teratur di kelas adalah dengan membuat jadwal rutinitas belajar yang konsisten. Saya memulai pembelajaran dengan apersepsi atau review singkat materi sebelumnya, kemudian memberikan target belajar yang jelas setiap pertemuan.” (Wawancara, 12 Mei 2026)

Hal serupa disampaikan oleh Ibu HEL selaku guru Ekonomi yang menerapkan pembelajaran aktif dengan mempertimbangkan karakteristik siswa.

“Biasanya saya menggunakan pendekatan pedagogis dengan pemahaman karakteristik siswa. Dalam pembelajaran, saya menerapkan pembelajaran aktif melalui diskusi kelompok dan analisis studi kasus, sehingga siswa lebih terlibat, berpikir kritis, dan terbiasa belajar secara mandiri maupun bersama teman-teman.” (Wawancara, 12 Mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pembiasaan disiplin dilakukan guru melalui rutinitas belajar yang konsisten, apersepsi, pemberian target pembelajaran, diskusi kelompok, dan analisis studi kasus. Kegiatan tersebut membiasakan siswa mengikuti pembelajaran secara teratur, aktif, dan bertanggung jawab.

### **Penegakan Aturan**

Penegakan aturan merupakan salah satu bentuk peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Guru menerapkan dan menegakkan aturan kelas yang berkaitan dengan ketepatan waktu, pengerjaan tugas, serta ketertiban selama proses pembelajaran. Apabila terjadi pelanggaran, guru memberikan teguran, arahan, atau konsekuensi yang bersifat mendidik.

Ibu AH selaku guru Ekonomi menjelaskan:

“Pertama, saya memanggil siswa yang terlambat masuk ke kelas untuk diberikan teguran dan ditanya. Kedua, saya juga memanggil siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan di kelas. Biasanya mereka memberikan alasan seperti tidak membawa alat tulis, misalnya pulpen, atau alasan lainnya. Dalam kondisi seperti itu saya tetap memberikan arahan dan penegasan agar mereka lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran.” (Wawancara, 20 Mei 2026)

Selanjutnya, Ibu AMH menyampaikan:

“Saya menegur dan memberikan nasihat kepada siswa yang bersangkutan. Jika pelanggaran berulang, saya memberikan sanksi yang bersifat mendidik sesuai dengan aturan sekolah serta berkoordinasi dengan wali kelas atau orang tua/wali.” (Wawancara, 20 Mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara, penegakan aturan dilakukan melalui teguran, pemberian nasihat, arahan, pemberian konsekuensi yang bersifat mendidik, serta koordinasi dengan wali kelas dan orang tua/wali apabila pelanggaran dilakukan secara berulang. Aturan yang diterapkan terutama berkaitan dengan ketepatan waktu masuk kelas, pengerjaan tugas, dan ketertiban selama pembelajaran.

### **Keteladanan**

Guru memberikan keteladanan melalui perilaku disiplin dalam menjalankan tugas dan aktivitas sehari-hari. Keteladanan tersebut terlihat dari kedatangan guru tepat waktu, pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal, penggunaan pakaian yang rapi, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

Ibu HEL menjelaskan:





“Teladan guru merupakan hal yang sangat penting karena berperan dalam membentuk disiplin belajar siswa, terutama dalam menghadapi peserta didik yang cenderung mengalami penurunan motivasi, dorongan, serta menanamkan etika sosial agar mereka dapat bersikap lebih baik dalam proses pembelajaran.” (Wawancara, 12 Mei 2026)

Hal tersebut juga ditegaskan oleh Ibu FTM:

“Guru merupakan panutan bagi siswa. Jika guru datang tepat waktu, siswa juga akan terbiasa untuk disiplin dan masuk kelas sesuai jadwal. Sebaliknya, jika guru tidak disiplin dalam waktu mengajar, siswa cenderung tidak terkontrol dan bahkan biasa keluyuran di luar kelas. Oleh karena itu, guru harus selalu memberikan contoh yang baik agar siswa dapat meniru sikap disiplin tersebut dalam kegiatan belajar.” (Wawancara, 12 Mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan contoh kedisiplinan melalui perilaku sehari-hari. Ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, keteraturan dalam melaksanakan pembelajaran, dan sikap positif guru menjadi bentuk keteladanan yang ditunjukkan kepada siswa.

### **Pendampingan**

Guru berperan sebagai pendamping dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Pendampingan dilakukan melalui penjelasan tambahan, arahan secara langsung, bimbingan individual, serta pengingat mengenai tanggung jawab terhadap tugas dan kegiatan pembelajaran.

Ibu AMH menyampaikan:

“Saya membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan penjelasan tambahan dan arahan secara langsung. Saya juga selalu mengingatkan mereka untuk tetap disiplin dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas tepat waktu agar tidak tertinggal.” (Wawancara, 20 Mei 2026)

Sementara itu, Ibu AH menjelaskan:

“Untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar, saya biasanya membimbing mereka secara individual agar lebih mudah memahami materi. Misalnya, saya memberikan penjelasan satu per satu dan mengulang kembali materi yang belum dipahami. Dengan cara ini, siswa diharapkan lebih paham dan tetap mengikuti pembelajaran dengan baik serta lebih disiplin dalam belajar.” (Wawancara, 12 Mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara, pendampingan dilakukan secara langsung maupun individual. Guru memberikan penjelasan tambahan, mengulang materi yang belum dipahami, memberikan arahan, serta mengingatkan siswa mengenai tugas dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran.

### **Bentuk Disiplin Belajar Siswa**

Disiplin belajar siswa dalam penelitian ini terlihat dari kepatuhan terhadap aturan, konsistensi mengikuti kegiatan belajar, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kemampuan belajar secara mandiri, serta penerapan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

### **Ketaatan terhadap Peraturan**

Ketaatan terhadap peraturan ditunjukkan melalui kepatuhan siswa terhadap tata tertib dan kesepakatan yang berlaku selama pembelajaran. Guru membuat kesepakatan kelas bersama siswa agar siswa memahami aturan dan konsekuensi yang berlaku.

Ibu HEL menjelaskan:



“Dalam menanamkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib kelas, saya membuat kesepakatan kelas bersama siswa sejak awal pembelajaran. Kesepakatan ini berisi aturan-aturan yang harus dipatuhi selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya kesepakatan tersebut, siswa sudah mengetahui dan memahami konsekuensi jika melanggar aturan. Misalnya, jika ada siswa yang terlambat masuk kelas, maka mereka sudah mengetahui sanksi yang akan mereka terima sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.” (Wawancara, 12 Mei 2026)

Selanjutnya, Ibu AH menyampaikan:

“Jika ada siswa yang terlambat masuk kelas, mereka akan dikenakan konsekuensi sesuai kesepakatan yang telah dibuat. Dalam hal ini, saya biasanya memberikan sanksi berupa teguran serta tindakan disiplin sebagai upaya memberikan efek jera agar siswa lebih bertanggung jawab dan disiplin.” (Wawancara, 20 Mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara, ketaatan siswa terhadap peraturan dibangun melalui kesepakatan kelas yang dibuat sejak awal pembelajaran. Siswa mengetahui aturan yang harus dipatuhi serta konsekuensi yang diterapkan ketika terjadi pelanggaran. Bentuk pelanggaran yang ditemukan terutama berkaitan dengan keterlambatan masuk kelas dan ketidakpatuhan terhadap aturan pembelajaran.

### **Konsistensi dalam Belajar**

Konsistensi dalam belajar terlihat dari kemampuan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan, terutama dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Guru memberikan motivasi, arahan, pengingat, dan apresiasi untuk membantu siswa mempertahankan kebiasaan tersebut.

Ibu AH menyampaikan:

“Saya biasanya memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menjelaskan pentingnya tanggung jawab dalam belajar, terutama dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Saya juga memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang selalu disiplin mengumpulkan tugas. Selain itu, saya memberikan teguran kepada siswa yang sering terlambat mengumpulkan tugas agar mereka lebih bertanggung jawab ke depannya.” (Wawancara, 20 Mei 2026)

Ibu AMH juga menjelaskan:

“Bentuk motivasi yang saya berikan adalah dengan memberikan arahan dan dorongan kepada siswa agar mereka memiliki kesadaran sendiri untuk disiplin dalam mengerjakan tugas. Saya juga sering mengingatkan batas waktu pengumpulan tugas sebelum diberikan.” (Wawancara, 20 Mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara, guru berupaya membangun konsistensi belajar siswa melalui penjelasan mengenai tanggung jawab, pemberian motivasi, apresiasi berupa pujian, pengingat batas waktu, serta teguran kepada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas.

### **Tanggung Jawab terhadap Tugas**

Tanggung jawab siswa terlihat dari kesiapan mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, mempersiapkan materi sebelum pembelajaran, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Guru mengarahkan siswa untuk mempelajari materi terlebih dahulu di rumah agar memiliki kesiapan awal ketika mengikuti pembelajaran.

Ibu AH menjelaskan:

“Siswa saya arahkan untuk mempersiapkan materi terlebih dahulu di rumah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan begitu saat di kelas mereka sudah memiliki gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari dan dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta berpartisipasi dalam diskusi di kelas.” (Wawancara, 20 Mei 2026)



Hal serupa disampaikan oleh Ibu FTM:

“Untuk meningkatkan tanggung jawab siswa, saya biasanya memberikan tugas atau materi yang harus dipelajari terlebih dahulu di rumah sebelum pembelajaran di kelas. Saya juga mengingatkan siswa agar membaca dan memahami materi tersebut, sehingga saat di kelas mereka lebih siap dan dapat ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan atau berdiskusi.” (Wawancara, 12 Mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara, tanggung jawab siswa dibangun melalui pemberian tugas dan arahan untuk mempersiapkan materi sebelum pembelajaran. Kegiatan tersebut diarahkan agar siswa memiliki kesiapan awal, memahami materi, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi dalam diskusi maupun menjawab pertanyaan selama pembelajaran.

### **Kemandirian dalam Belajar**

Kemandirian belajar terlihat dari kemampuan siswa mengatur waktu, mengerjakan tugas, dan menyelesaikan kewajiban belajar tanpa selalu bergantung pada pengawasan guru. Dalam membangun kemandirian tersebut, guru memberikan batas waktu yang jelas dan membiasakan siswa menyelesaikan tugas secara mandiri. Guru juga bekerja sama dengan orang tua untuk memantau perkembangan siswa.

Ibu HEL menjelaskan:

“Sebagai wali kelas, saya bekerja sama dengan orang tua siswa dalam membangun kemandirian belajar. Saya menyimpan nomor orang tua/wali murid dan membuat grup komunikasi bersama agar perkembangan siswa dapat dipantau dengan baik. Jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas atau kurang aktif, saya dapat langsung menghubungi orang tua untuk memberikan perhatian dan pengawasan tambahan di rumah, sehingga siswa tetap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.” (Wawancara, 12 Mei 2026)

Selanjutnya, Ibu AMH menyampaikan:

“Untuk membantu siswa agar lebih mandiri dalam belajar, saya memberikan arahan kepada mereka untuk mengatur waktu belajar sendiri di rumah. Saya juga membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas tanpa harus selalu diingatkan, serta memberikan batas waktu pengumpulan tugas yang jelas. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat belajar mengelola waktu dan tanggung jawab sendiri tanpa ketergantungan penuh pada pengawasan guru.” (Wawancara, 20 Mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara, kemandirian belajar dibangun melalui pembiasaan mengatur waktu, pemberian tugas dengan batas waktu yang jelas, dan pembiasaan menyelesaikan tugas tanpa selalu diingatkan. Guru juga melakukan komunikasi dengan orang tua untuk memantau siswa yang masih membutuhkan perhatian dan pengawasan tambahan.

### **Keteladanan dalam Perilaku**

Keteladanan dalam perilaku ditunjukkan melalui sikap positif yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Perilaku tersebut meliputi kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, saling menghormati, dan kerja sama.

Ibu AH menyampaikan:

“Saya menanamkan perilaku positif melalui keteladanan dalam keseharian, seperti datang tepat waktu, berbicara sopan, jujur, dan bertanggung jawab.” (Wawancara, 20 Mei 2026)

Ibu FTM juga menegaskan:

“Saya membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai positif melalui kegiatan sehari-hari di kelas, seperti saling menghormati, bekerja sama, dan menjaga disiplin.” (Wawancara, 12 Mei 2026)





Berdasarkan hasil wawancara, keteladanan dalam perilaku diterapkan melalui contoh nyata dan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Guru menanamkan nilai disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, saling menghormati, dan kerja sama selama proses pembelajaran maupun dalam interaksi di lingkungan sekolah.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Ekonomi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Larantuka berlangsung melalui empat bentuk utama, yaitu pembiasaan, penegakan aturan, keteladanan, dan pendampingan. Keempat peran tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dalam membentuk disiplin belajar siswa. Pembiasaan membentuk rutinitas, aturan memberikan batas perilaku, keteladanan menyediakan model yang dapat ditiru, sedangkan pendampingan membantu siswa yang belum mampu menjalankan disiplin secara mandiri. Dengan demikian, disiplin belajar dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi sebagai proses pembentukan kebiasaan, tanggung jawab, dan pengendalian diri dalam kegiatan belajar.

#### **Pembiasaan sebagai dasar pembentukan disiplin belajar**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Ekonomi membangun disiplin melalui rutinitas pembelajaran yang terstruktur, seperti apersepsi, pemberian target belajar, diskusi kelompok, dan analisis studi kasus. Praktik tersebut menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya dibentuk melalui instruksi atau teguran, tetapi melalui pengulangan perilaku yang dilakukan secara konsisten dalam aktivitas pembelajaran. Siswa diarahkan untuk memahami bahwa setiap kegiatan belajar memiliki alur, waktu, dan tanggung jawab yang harus dipenuhi.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembiasaan memiliki fungsi lebih luas daripada sekadar membuat siswa mematuhi aturan. Pembiasaan membantu mengubah tuntutan eksternal menjadi pola perilaku yang secara bertahap dilakukan siswa atas kesadaran sendiri. Priastuti et al. (2023) menjelaskan bahwa penanaman karakter disiplin melalui pembiasaan sekolah dapat membentuk perilaku disiplin karena siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan perilaku positif secara berulang. Temuan tersebut sejalan dengan Arniah et al. (2022) dan Muhaimin et al. (2021) yang menempatkan peran guru sebagai bagian penting dalam membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan dan penguatan perilaku positif.

Dalam konteks SMA Negeri 1 Larantuka, pembiasaan menjadi lebih bermakna karena diterapkan melalui aktivitas pembelajaran, bukan hanya melalui tata tertib. Apersepsi, target pembelajaran, diskusi, dan studi kasus secara tidak langsung melatih siswa untuk mempersiapkan diri, memperhatikan alokasi waktu, berpartisipasi, dan menyelesaikan tanggung jawab akademik. Hal ini memperlihatkan bahwa strategi pembentukan disiplin dapat diintegrasikan ke dalam proses pedagogis sehingga disiplin tidak diposisikan sebagai aturan yang terpisah dari pembelajaran.

Temuan ini juga memperkuat penelitian Sahardji et al. (2024) mengenai peran guru Ekonomi dalam meningkatkan disiplin belajar. Guru tidak hanya menjalankan fungsi instruksional, tetapi juga melakukan pembinaan, motivasi, pengawasan, dan pemberian arahan. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada temuan bahwa dalam pembelajaran Ekonomi, pembentukan disiplin dapat berlangsung bersamaan dengan penerapan pembelajaran aktif. Siswa tidak hanya dituntut untuk tertib, tetapi juga dilatih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.



### **Penegakan aturan sebagai mekanisme pengendalian dan pembentukan tanggung jawab**

Penegakan aturan dalam penelitian ini dilakukan melalui teguran, nasihat, pemberian konsekuensi yang bersifat mendidik, serta koordinasi dengan wali kelas dan orang tua ketika pelanggaran terjadi secara berulang. Temuan ini menunjukkan bahwa aturan berfungsi sebagai batas perilaku yang membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Namun, penerapan aturan tidak semata-mata diarahkan untuk memberikan hukuman, melainkan untuk mengarahkan siswa agar memahami dan memperbaiki perilakunya.

Telaumbanua et al. (2024) menunjukkan bahwa peraturan sekolah memiliki peran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa karena memberikan pedoman mengenai perilaku yang harus dilakukan dan batasan yang harus dipatuhi. Dalam konteks penelitian ini, fungsi tersebut terlihat melalui penerapan aturan mengenai ketepatan waktu, pengerjaan tugas, dan ketertiban selama pembelajaran. Artinya, aturan menjadi efektif ketika siswa mengetahui secara jelas perilaku yang diharapkan sekaligus konsekuensi apabila aturan tersebut dilanggar.

Penerapan konsekuensi yang bersifat mendidik juga penting karena disiplin yang dibentuk melalui hukuman semata berpotensi menghasilkan kepatuhan yang bersifat sementara. Arinalhaq dan Eliza (2022) menunjukkan bahwa pemberian reward dan punishment dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan. Namun, dalam konteks pendidikan, konsekuensi perlu diarahkan pada perubahan perilaku dan kesadaran siswa, bukan sekadar memberikan efek jera. Hal ini tampak dalam praktik guru di SMA Negeri 1 Larantuka yang memberikan teguran, nasihat, dan arahan sebelum atau bersamaan dengan pemberian konsekuensi.

Temuan tersebut sejalan dengan Hidayat et al. (2023) yang menemukan bahwa peningkatan disiplin siswa dapat dilakukan melalui penerapan aturan kelas, pengelolaan pembelajaran, bimbingan, dan pengawasan secara konsisten. Mangerang (2023) dan Rufaedah dan Maesaroh (2021) juga menunjukkan pentingnya bimbingan dalam menangani perilaku siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan. Dengan demikian, penegakan aturan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol guru perlu dikombinasikan dengan pendekatan pembinaan agar aturan tidak hanya menghasilkan kepatuhan, tetapi juga mendorong tanggung jawab.

### **Keteladanan guru sebagai model perilaku disiplin**

Keteladanan menjadi salah satu temuan penting karena guru tidak hanya menyampaikan aturan mengenai disiplin, tetapi juga menunjukkan perilaku yang diharapkan dari siswa. Ketepatan waktu, kerapian, kesopanan, tanggung jawab, dan konsistensi guru dalam melaksanakan pembelajaran menjadi bentuk perilaku yang dapat diamati secara langsung oleh siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan disiplin berlangsung melalui proses pemodelan, yaitu siswa belajar dari perilaku yang mereka lihat dalam interaksi sehari-hari.

Peran tersebut sejalan dengan I Made Sila et al. (2023) yang menekankan optimalisasi peran guru dalam menginternalisasikan nilai melalui keteladanan dan pembiasaan. Lestari dan Mustika (2021) juga menunjukkan pentingnya penguatan karakter dalam lingkungan sekolah melalui praktik yang dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, keteladanan guru tidak dapat dipisahkan dari budaya sekolah karena perilaku disiplin akan lebih mudah diterima siswa ketika nilai tersebut juga tercermin dalam perilaku orang dewasa di lingkungan sekolah.

Cahya et al. (2024) memperlihatkan bahwa guru sebagai motivator memiliki peran dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Dalam penelitian ini, keteladanan memiliki fungsi yang lebih mendasar karena memberikan pengalaman konkret kepada siswa mengenai bagaimana disiplin seharusnya diterapkan. Siswa tidak hanya mendengar bahwa mereka harus



datang tepat waktu atau mematuhi aturan, tetapi melihat praktik tersebut dilakukan oleh guru. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Jalaluddin (2024) yang menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan dapat dilakukan melalui keteladanan, nasihat, penghargaan, dan pembinaan. Dengan demikian, keteladanan dapat dipahami sebagai bentuk intervensi yang bersifat langsung dan berkelanjutan. Konsistensi perilaku guru menjadi penting karena ketidaksesuaian antara aturan yang disampaikan dan perilaku guru dapat mengurangi kekuatan pesan disiplin yang diberikan kepada siswa.

### **Pendampingan sebagai strategi individualisasi disiplin**

Pendampingan dalam penelitian ini dilakukan melalui penjelasan tambahan, pengulangan materi, arahan, motivasi, dan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa disiplin tidak dapat dibentuk dengan pendekatan yang sama kepada seluruh siswa. Sebagian siswa dapat mengikuti aturan secara mandiri, sedangkan siswa lain membutuhkan perhatian dan pendampingan lebih intensif.

Amala dan Kaltsum (2021) menjelaskan bahwa guru memiliki peran dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik. Nazari dan Utami (2022) juga menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam bimbingan dan konseling dapat mendukung peningkatan kedisiplinan belajar. Temuan di SMA Negeri 1 Larantuka memperlihatkan bentuk konkret dari fungsi tersebut melalui pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi maupun mengalami masalah dalam mengikuti pembelajaran.

Pendampingan juga menunjukkan bahwa masalah disiplin tidak selalu disebabkan oleh rendahnya kemauan siswa untuk belajar. Kesulitan memahami materi, kurangnya kesiapan belajar, atau keterbatasan kemampuan mengatur tugas dapat menjadi faktor yang membuat siswa kurang disiplin. Oleh karena itu, guru perlu terlebih dahulu memahami kondisi siswa sebelum menentukan bentuk intervensi. Dalam konteks ini, disiplin menjadi bagian dari proses pembimbingan, bukan hanya proses pengawasan.

Temuan tersebut sejalan dengan Sahardji et al. (2024), Mangerang (2023), serta Rufaedah dan Maesaroh (2021) yang menempatkan pembinaan, bimbingan, pengawasan, dan pemberian arahan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, pendampingan memberikan dimensi humanis dalam pembentukan disiplin karena guru tidak hanya menuntut kepatuhan, tetapi membantu siswa mencapai kemampuan untuk menjalankan kewajibannya.

### **Ketaatan terhadap peraturan sebagai bentuk disiplin belajar**

Ketaatan siswa terhadap peraturan terlihat melalui kepatuhan terhadap kesepakatan kelas, ketepatan waktu, ketertiban selama pembelajaran, dan pelaksanaan tugas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki dimensi perilaku yang dapat diamati secara langsung. Kesepakatan kelas yang dibuat bersama juga memberikan posisi yang lebih partisipatif kepada siswa karena aturan tidak hanya diposisikan sebagai instruksi guru, tetapi menjadi komitmen yang diketahui dan dipahami bersama.

Temuan ini sejalan dengan konsep disiplin belajar yang menempatkan kepatuhan terhadap aturan sebagai salah satu indikator penting perilaku disiplin. Nurhidayah et al. (2022) menunjukkan bahwa perspektif guru terhadap disiplin belajar mencakup kepatuhan siswa terhadap aturan dan tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Telaumbanua et al. (2024) juga menegaskan bahwa keberadaan peraturan memberikan pedoman perilaku sehingga siswa memiliki batas yang jelas dalam menjalankan aktivitas di sekolah.



Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketaatan terhadap aturan belum dapat dipahami sebagai indikator bahwa seluruh siswa telah memiliki disiplin internal yang sama. Masih adanya siswa yang terlambat atau tidak mengerjakan tugas menunjukkan bahwa sebagian perilaku disiplin masih memerlukan pengawasan guru. Dengan demikian, terdapat proses peralihan dari disiplin yang bersifat eksternal menuju disiplin yang bersumber dari kesadaran siswa. Pada tahap ini, peran guru menjadi penting untuk menjaga konsistensi aturan sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami alasan di balik aturan tersebut.

### **Konsistensi belajar dan tanggung jawab terhadap tugas**

Konsistensi belajar dalam penelitian ini ditunjukkan melalui upaya siswa menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Guru menggunakan motivasi, pujian, pengingat batas waktu, dan teguran untuk membangun perilaku tersebut. Strategi ini menunjukkan bahwa disiplin belajar berkaitan erat dengan kemampuan siswa mempertahankan perilaku belajar secara konsisten, bukan hanya mematuhi aturan pada situasi tertentu. Jalaluddin (2024) menunjukkan bahwa pemberian penghargaan, pujian, nasihat, dan pembinaan dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Temuan tersebut relevan dengan praktik guru di SMA Negeri 1 Lantuka yang memberikan apresiasi kepada siswa yang konsisten mengumpulkan tugas sekaligus memberikan teguran kepada siswa yang terlambat. Cahya et al. (2024) juga menekankan pentingnya peran guru dalam memberikan motivasi untuk membangun karakter disiplin siswa.

Akan tetapi, strategi tersebut akan lebih efektif apabila motivasi eksternal secara bertahap diarahkan menjadi motivasi internal. Pujian dan teguran dapat membantu membentuk perilaku pada tahap awal, tetapi tujuan akhirnya adalah agar siswa mengerjakan tugas karena memahami tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Dalam hal ini, pembentukan disiplin merupakan proses bertahap dari pengawasan menuju pengendalian diri. Tanggung jawab siswa juga dibangun melalui pemberian tugas untuk mempelajari materi sebelum pembelajaran. Strategi tersebut tidak hanya meningkatkan kesiapan akademik, tetapi juga menggeser sebagian tanggung jawab belajar dari guru kepada siswa. Mardicko (2022) menempatkan belajar sebagai proses yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, pemberian tanggung jawab sebelum pembelajaran dapat menjadi sarana untuk mengembangkan disiplin sekaligus kemandirian belajar.

### **Kemandirian belajar dan keterlibatan orang tua**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa belum sepenuhnya merata. Guru membangun kemandirian melalui pemberian batas waktu yang jelas, pembiasaan mengerjakan tugas tanpa selalu diingatkan, serta kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi mengenai perkembangan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa disiplin belajar tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru karena pembentukan kebiasaan belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

Tasane et al. (2024) menegaskan bahwa peningkatan kedisiplinan siswa membutuhkan peran guru dan orang tua. Kerja sama keduanya diperlukan agar pembiasaan yang dilakukan di sekolah memperoleh penguatan di lingkungan rumah. Temuan penelitian di SMA Negeri 1 Lantuka memperlihatkan mekanisme tersebut melalui komunikasi guru dengan orang tua ketika siswa mengalami masalah dalam menyelesaikan tugas atau menunjukkan kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran.

Addawiyah dan Kasriman (2023) juga menempatkan sekolah sebagai lingkungan penting dalam pembentukan karakter disiplin. Artinya, kemandirian siswa berkembang melalui



ekosistem pendidikan yang memberikan aturan, pembiasaan, pendampingan, dan dukungan secara konsisten. Karena masih terdapat siswa yang membutuhkan pengingat, proses pembentukan kemandirian dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai proses yang belum selesai. Siswa masih berada pada tahap transisi dari ketergantungan terhadap pengawasan guru menuju kemampuan mengatur kegiatan belajarnya sendiri.

### **Integrasi peran guru dalam membangun disiplin belajar**

Jika keseluruhan temuan dianalisis secara terpadu, terlihat bahwa pembiasaan, penegakan aturan, keteladanan, dan pendampingan membentuk suatu mekanisme yang saling melengkapi. Pembiasaan memberikan rutinitas, aturan memberikan struktur, keteladanan memberikan model perilaku, sedangkan pendampingan memberikan dukungan ketika siswa mengalami hambatan. Keempat aspek tersebut kemudian berkontribusi terhadap terbentuknya ketaatan, konsistensi, tanggung jawab, dan kemandirian siswa.

Temuan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya yang cenderung menempatkan disiplin sebagai hasil dari penerapan aturan atau pembiasaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin belajar pada pembelajaran Ekonomi perlu dibangun melalui kombinasi antara kontrol, pembinaan, keteladanan, dan dukungan individual. Hal tersebut sejalan dengan Arniah et al. (2022), Muhaimin et al. (2021), Priastuti et al. (2023), dan Sahardji et al. (2024) yang menunjukkan pentingnya peran guru dalam pembentukan karakter disiplin, sekaligus memperkuat temuan Amala dan Kaltsum (2021), Nazari dan Utami (2022), serta Mangerang (2023) mengenai pentingnya fungsi bimbingan dalam mendukung kedisiplinan.

Dengan demikian, disiplin belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Larantuka tidak terbentuk melalui satu strategi tunggal. Disiplin berkembang melalui proses yang bertahap, dimulai dari pembiasaan perilaku, diperkuat oleh aturan dan konsekuensi, dicontohkan melalui keteladanan guru, kemudian diarahkan menuju tanggung jawab dan kemandirian melalui pendampingan. Dalam proses tersebut, keterlibatan sekolah dan keluarga menjadi faktor pendukung agar perilaku disiplin yang dibangun di kelas dapat dipertahankan dalam kehidupan belajar siswa secara lebih luas.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Larantuka, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa sudah mulai terbentuk, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari sebagian siswa yang telah menunjukkan sikap disiplin, seperti mematuhi aturan kelas, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mengerjakan tugas, serta bertanggung jawab dalam kegiatan belajar. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten dalam menerapkan disiplin belajar, seperti keterlambatan mengumpulkan tugas dan masih membutuhkan arahan dari guru.

Selain itu, Peran guru Ekonomi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dilakukan melalui empat aspek, yaitu pembiasaan, penegakan aturan, keteladanan, dan pendampingan. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, penegakan aturan dilakukan melalui penerapan tata tertib dan pemberian arahan, keteladanan dilakukan melalui sikap disiplin yang ditunjukkan guru, sedangkan pendampingan dilakukan melalui bimbingan dan motivasi kepada siswa. Melalui peran tersebut, guru membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang lebih tertib, bertanggung jawab, dan disiplin.





#### DAFTAR PUSTAKA

- Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). Peran sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1516–1524. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>
- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>
- Arinalhaq, R., & Eliza, D. (2022). Dampak pemberian reward and punishment untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 6(1). <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i1.2697>
- Arniah, A., Rifa'i, A., & Jannah, M. (2022). Peran guru dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8626–8634. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843>
- Cahya, D. E., Susanto, E., & Sanusi, A. R. (2024). Peran guru Pendidikan Pancasila sebagai motivator dalam meningkatkan karakter disiplin siswa SMPN 3 Karawang Barat. *Journal of Education Research*, 5(4), 4410–4417. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1572>
- Hidayat, M. F., Muyu, C. V., & Mesra, R. (2023). Peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Motoling. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 3(5), 525–532.
- I Made Sila, I Gusti Ngurah Santika, & Ni Made Adhi Dwindayani. (2023). Meningkatkan sikap disiplin siswa melalui optimalisasi peran guru PPKn dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 41–48. <https://doi.org/10.60153/jocer.v1i2.27>
- Jalaluddin, A. (2024). Strategi guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MA Palapa Nusantara. *Al-Tafani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–17.
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis program pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.912>
- Mangerang, F. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah Luwuk. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 127–135.
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5482–5492.
- Muhaimin, M., Witono, A. H., & Syahrul Jiwandono, I. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V SDN 42 Ampenan. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 186. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.18883>
- Nazari, A. K., & Utami, R. D. (2022). Peran guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6655–6664. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2963>
- Nurhidayah, R., Julia, J., & Nugraha, D. (2022). Disiplin belajar siswa SD saat pembelajaran daring dalam perspektif guru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1007. <https://doi.org/10.33578/jpfpkip.v11i4.9023>
- Priastuti, D., Permata, S. D., & Nur'afiffah, U. U. (2023). Peran guru dalam penanaman nilai karakter disiplin pada siswa melalui pembiasaan sekolah. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 27–34. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.4908>



- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Rufaedah, E. A., & Maesaroh. (2021). Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Balongan. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 8–15.
- Sahardji, F., Ahiri, J., & Ilham, M. (2024). Peran guru ekonomi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kendari. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 821–834.
- Tasane, M. I., Salamor, L., & Ritiauw, S. P. (2024). Peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dasar. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(2), 54–63.  
<https://doi.org/10.56393/melior.v4i2.2831>
- Telaumbanua, K. M., Harefa, H. O. N., Bawamenewi, A., & Lase, F. (2024). Peran peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mencapai prestasi belajar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 13159–13169.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i11.6293>